

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KELAPA KOPYOR DI KABUPATEN PATI

Risky Setiawan¹, Sapja Anantanyu², Emi Widiyanti³

Study Program of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Sebelas Maret, Surakarta

Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: riskyselalubisa@gmail.com/Telp: 08995921998

ABSTRACT: This study aims to determine coconut kopyor agribusiness system in Pati district, determine condition of internal and external factors development of coconut kopyor agribusiness, formulate alternative strategies and determine priority strategy that can be applied in development of coconut kopyor agribusinesses in Pati district. The basic method used is analytical descriptive method, determine research location is in Dukuhseti subdistrict, Tayu subdistrict, and Margoyoso subdistrict. The data used are primary data and secondary data. Analytical data has been used are descriptive qualitative analysis, IFE matrix, EFE matrix, SWOT matrix and QSP matrix. The results of the analysis coconut kopyor agribusinesses system divided into four subsystem and subsystem of production facilities, subsystem farming, subsystem processing and marketing, and subsystem service (organizations), IFE matrix produces the value 2.890 which indicates that the internal position is strong, EFE Matrix produces the value 2.798 which shows that coconut kopyor agribusiness in Pati district above average in responding to opportunities and was able to avoid the threat. SWOT matrix produced seven alternative strategies that can be applied in Pati district. QSPM matrix shows the value of 5,284 on the strategy to III is a strategy to increase the quantity and quality of coconut kopyor by society and the government.

Keywords: Coconut Kopyor, Agribusiness System, Development Strategy

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati, mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis kelapa kopyor, merumuskan alternatif strategi serta menentukan prioritas strategi yang diterapkan dalam pengembangan agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Penentuan lokasi penelitian adalah Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu dan Kecamatan Margoyoso. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks SWOT, dan Matriks QSP. Hasil analisis sistem agribisnis kelapa kopyor dibagi menjadi empat subsistem yaitu subsistem sarana produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan dan pemasaran, dan Subsistem Jasa (organisasi), Matriks IFE menghasilkan nilai 2,890 yang menunjukkan bahwa posisi internal yang kuat, Matriks EFE menghasilkan nilai 2,798 yang menunjukkan bahwa agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati diatas rata-rata dalam merespon peluang dan mampu menghindari ancaman. Matriks SWOT menghasilkan tujuh alternatif strategi yang dapat diterapkan di Kabupaten Pati. Matriks QSPM menunjukkan nilai 5,284 pada strategi ke III yaitu strategi meningkatkan kuantitas dan kualitas kelapa kopyor oleh masyarakat dan pemerintah.

Kata Kunci : Kelapa Kopyor, Sistem Agribisnis, Strategi Pengembangan

Keterangan : 1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS
2) Dosen Pembimbing Utama
3) Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Menurut Pujiasmanto(2012), sektor ini akan berperan dalam penyediaan pangan, bioenergi, bahan baku industri (pangan, pakan, biofarmaka, biomaterial), kesempatan usaha, penyedia lapangan kerja, dan pengelolaan lingkungan hidup. Sektor pertanian terbagi menjadi lima subsektor, yaitu : subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan.

Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang belumpulih dari krisis. Menurut Saragih(2003), agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Agribisnis mampu mengakomodasi tuntutan agrar nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi nasional.

Kelapa kopyor merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan sebagai komoditas spesifik daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif dibanding kelapa normal. Selain itu, buah kopyor juga berpotensi sebagai komoditas ekspor. Permintaan konsumen terhadap buah kopyor selalu tidak terpenuhi, karena terbatasnya produksi buahnya. Berdasarkan hal di atas, agribisnis kelapa kopyor saat ini menjadi sangat menjanjikan bagi petani (Balitka, 2010).

Kelapa kopyor merupakan salah satu di antara kelapa unik yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, namun demikian jumlah tanaman dan produksi kelapa unik ini masih terbatas, sehingga harga jualnya relatif mahal, di pasaran bisa ditemui dengan kisaran harga antara Rp20.000 – Rp 30.000/butir, berarti 10 kali lebih mahal dibanding harga buah kelapa normal (Balitka, 2010).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu sentra produksi kelapa kopyor, salah satu Kabupaten yang menjadi sentra produksi kelapa kopyor adalah Kabupaten Pati. Berikut data produksi kelapa kopyor di Kabupaten Pati menurut Jawa Tengah Dalam Angka 2010 – 2014 yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi kelapa kopyor di Jawa Tengah Tahun 2009-2013

No	Kabupaten	Produksi (Butir)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pati	974.654	846.647	795.359	911.739	883.350
2	Kudus	0	0	0	5.153	9.950

Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2010 - 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil produksi kelapa kopyor di Kabupaten Pati pada tahun 2009 hingga 2013 mengalami fluktuatif, hasil produksi di Kabupaten Pati pada tahun 2013 sebesar 883.350 butir. Produksi kelapa kopyor di Kabupaten Pati merupakan hasil produksi terbesar dibanding Kabupaten Kudus. Hal ini menandakan bahwa kelapa kopyor di Kabupaten Pati memberi kontribusi yang besar dan berpotensi untuk diolah lebih lanjut agar memiliki nilai tambah yang lebih dari produk yang belum diolah.

Pengembangan kelapa kopyor harus dilakukan. Karena kelapa kopyor di Kabupaten Pati merupakan komoditas unggulan lokal sehingga harus didorong pengembangannya agar dapat bersaing dengan daerah lain yang juga memproduksi kelapa kopyor. Tanaman ini menyebar di sepuluh Kecamatan di Pati Jawa Tengah yaitu Kecamatan Pati, Gembong, Gunungwungkal, Cluwak, Trangkil, Tlogowungu, Wedarijaksa dan tiga Kecamatan yang memiliki areal lahan terluas dan produksi terbanyak yaitu Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso.

Kelapa kopyor di Kabupaten Pati memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki produksi yang tinggi dan menjadi salah satu produk unggulan lokal. Melihat potensi tersebut, saat ini usaha kelapa kopyor menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Margoyoso. Kelapa kopyor selain memiliki potensi, juga memiliki permasalahan dalam pengembangannya. Permasalahan yang

dihadapi dalam pengembangan kelapa kopyor, berupa adanya serangan hama *Oryctes rhinoceros* (kumbang badak) yang merugikan tanaman, fluktuasi harga dan belum ada agroindustri pengolahan kelapa kopyor. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi strategi pengembangan agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penentuan kecamatan dilakukan dengan metode *purposive* yaitu dengan pertimbangan pemilihan daerah sampel kabupaten yaitu dengan melihat 3 kecamatan yang memiliki produksi kelapa kopyor paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya, yaitu : Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Tayu dan Kecamatan Dukuhseti. Informan yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian adalah informan kunci (*key informan*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Analisis Deskriptif Kualitatif, Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal yang dianalisis meliputi kondisi keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan produksi. Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan agribisnis kelapa kopyor. Faktor eksternal yang dianalisis konsumen, sosial dan

budaya, faktor alam, kebijakan pemerintah, pesaing, teknologi.

SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor strategi sistem agribisnis kelapa kopyor baik internal (kekuatan, kelemahan) maupun eksternal (peluang, ancaman) dalam kondisi saat ini, QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada QSPM merupakan strategi yang paling baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Agribisnis Kelapa Kopyor di Kabupaten Pati

Subsistem yang terkait dengan pengembangan agribisnis kelapa kopyor sendiri mencakup 4 subsistem, yaitu 1. Subsistem sarana produksi, 2. Subsistem usahatani 3. Subsistem pengolahan dan pemasaran, 4. Subsistem Jasa (organisasi) yang mana dari masing-masing subsistem memiliki peran masing-masing yang berdampak pada pengembangan agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati.

Subsistem Sarana Produksi

Sarana produksi yang dibutuhkan oleh petani kelapa kopyor seperti pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian seperti sekop, sabit, cangkul sprayer dan keranjang bambu sudah tersedia semua di toko saprodi masing-masing kecamatan.

Subsistem Usahatani

Kelapa kopyor merupakan salah satu tanaman yang cocok dikembangkan di Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu, dan

Kecamatan Margoyoso dikarenakan memiliki tanah yang cocok dan secara agroklimat kelapa kopyor cocok untuk dikembangkan, akan tetapi karena keterbatasan lahan banyak petani yang hanya menanam kelapa kopyor di sekitar pekarangan rumah secara polikultur.

Subsistem Pengolahan dan Pemasaran

Pengolahan kelapa kopyor di Kabupaten Pati, masih sebatas usaha pengolahan kelapa kopyor menjadi es kelapa kopyor. Hal ini dikarenakan agroindustri makanan yang sudah melakukan usaha pengolahan kelapa kopyor masih sebatas menjadikan es kelapa kopyor saja, belum ada pengolahan lain yang dilakukan oleh agroindustri makanan untuk menambah nilai tambah dari produk kelapa kopyor yang dimiliki.

Pemasaran kelapa kopyor yang dilakukan oleh petani kelapa kopyor di Kabupaten Pati tepatnya di Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Margoyoso adalah Petani menjual kelapa kopyor kepada tukang totok (tukang panjat kelapa) setelah itu baru dijual ke pedagang pengepul di kecamatan, pedagang pengepul kecamatan menjual lagi ke pedagang pengepul kabupaten atau kota setelah itu dijual lagi ke restaurant dan konsumen. Jadi petani tidak menjual kelapa kopyor langsung ke pasar.

Subsistem Jasa (organisasi)

Pemerintah sendiri memiliki peranan penting dalam mengembangkan agribisnis kelapa kopyor, besarnya pengaruh dapat dilihat dari adanya kebijakan pemerintah yang dibuat untuk mengembangkan agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor yang dianalisis dalam matriks ini adalah faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati dan selanjutnya dilakukan pemberian bobot dan rating. Hasil perhitungan matriks IFE, diketahui bahwa faktor strategis internal yang merupakan kekuatan terbesar dan paling berpengaruh dalam usaha agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati adalah pengalaman usahatani kelapa kopyor yang sudah lebih dari 20 tahun yaitu skor terbobot 0,720. Faktor strategis internal yang menjadi kelemahan utama mudah terserang hama yaitu dengan skor terbobot sebesar 0,176. Hal ini akan menghambat pengembangan usaha agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Skor bobot total faktor-faktor strategis internal pada agribisnis

kelapa kopyor di Kabupaten Pati, sebesar 2,890. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi internal usaha yang kuat. Berdasarkan hasil skor terbobot diketahui bahwa yang menjadi peluang utama adalah kondisi alam sesuai untuk budidaya kelapa kopyor sebesar 0,480. Peluang ini harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh Petani kelapa kopyor dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati. Faktor yang menjadi ancaman utama adalah iklim yang tidak menentu dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kelapa kopyor tidak tumbuh seperti yang diharapkan yaitu dengan skor terbobot sebesar 0,210. Hasil analisis matriks EFE untuk peluang dan ancaman diperoleh total nilai sebesar 2,798. Hal ini menunjukkan bahwa agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati diatas rata-rata dalam merespon peluang dan mampu menghindari ancaman.

Tabel 2. Matriks IFE Agribisnis Kelapa Kopyor di Kabupaten Pati

Faktor-Faktor Strategis Internal	Rataan Bobot	Rating	Skor Terbobot
KEKUATAN			
1. Pengalaman usahatani kelapa kopyor yang sudah lebih dari 20 tahun	0,180	4	0,720
2. Budidaya mudah	0,154	4	0,616
3. Kontinuitas Produksi	0,120	3	0,360
4. Produk kelapa kopyor unik dibandingkan kelapa biasa	0,116	3	0,348
5. Petani mampu mencukupi keuangan sendiri (modal)	0,096	3	0,288
KELEMAHAN			
1. Petani kurang memaksimalkan potensi yang ada	0,052	2	0,104
2. Resiko kegagalan tinggi	0,052	1	0,052
3. Mudah terserang hama	0,088	2	0,176
4. Rantai pemasaran panjang	0,058	1	0,058
5. Promosi kurang	0,084	2	0,168
Jumlah	1,000		2,890

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3. Matriks EFE Agribisnis Kelapa Kopyor di Kabupaten Pati

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Rataan Bobot	Rating	Skor Terbobot
PELUANG			
1. Permintaan konsumen tinggi	0,106	4	0,424
2. Kondisi alam sesuai untuk budidaya kelapa kopyor	0,120	4	0,480
3. Banyak masyarakat yang membudidayakan kelapa kopyor	0,090	3	0,270
4. Daerah lain belum banyak yang memproduksi kelapa kopyor	0,060	3	0,180
5. Adanya program pemerintah menjadikan kelapa kopyor sebagai produk unggulan lokal	0,080	3	0,240
6. Dikembangkan menjadi produk olahan	0,100	4	0,400
ANCAMAN			
1. Permintaan masih terbatas pada konsumen menengah ke atas	0,080	2	0,160
2. Iklim yang tidak menentu	0,070	3	0,210
3. Persaingan harga dengan produk olahan pertanian lain	0,080	1	0,080
4. Pemberian informasi dari Pemerintah Daerah kurang intensif	0,050	2	0,100
5. Pemberian bibit dari Pemerintah Daerah kurang merata	0,090	2	0,180
6. Belum ada teknologi pemuliaan tanaman	0,074	1	0,074
Jumlah	1,000		2,798

Sumber : Data Primer, 2016

Matriks Kekuatan – Kelemahan – Peluang-Ancaman (*Strengths-Weakness-Opportunities-Threats*) adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi yaitu Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), Strategi WT (kelemahan-ancaman) (David, 2010). Analisis SWOT merupakan tahap pencocokan untuk menghasilkan alternatif strategi apa yang cocok dilakukan untuk agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Maksud dari analisi SWOT adalah untuk menghasilkan

strategi-strategi alternatif yang masuk akal, bukan untuk memilih atau menentukan strategi mana yang terbaik. Oleh karena itu, tidak semua strategi yang dikembangkan dalam matriks SWOT akan dipilih untuk diterapkan. dalam matriks SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.

Faktor Internal Faktor Eksternal	KEKUATAN (<i>Strengths</i>) 1. Pengalaman usahatani kelapa kopyor yang sudah lebih dari 20 tahun 2. Budidaya mudah 3. Kontinuitas produksi 4. Produk kelapa kopyor unik dibandingkan kelapa biasa 5. Petani mampu mencukupi keuangan sendiri (modal)	KELEMAHAN (<i>Weaknesses</i>) 1. Petani kurang maksimalkan potensi yang ada 2. Resiko kegagalan tinggi 3. Mudah terserang hama 4. Rantai pemasaran panjang 5. Promosi kurang
PELUANG (<i>Opportunities</i>) 1. Permintaan konsumen tinggi 2. Kondisi alam sesuai untuk budidaya kelapa kopyor 3. Banyak masyarakat yang membudidayakan kelapa kopyor 4. Daerah lain belum banyak yang memproduksi kelapa kopyor 5. Adanya program pemerintah menjadikan kelapa kopyor sebagai produk unggulan lokal 6. Dikembangkan menjadi produk olahan	Strategi SO 1. Meningkatkan produksi dengan memanfaatkan optimalisasi lahan pekarangan .(S1,S2, S3, S5,O1, O2, O3, O4) 2. Melakukan kerjasama dengan Investor (pemerintah dan swasta) dan akademisi untuk mengembangkan teknologi pengolahan .(S1, S3, S4,O1,O4 O5,O6)	Strategi WO 1. Penyuluhan mengenai budidaya, pasca panen, pengendalian OPT dan pemasaran kelapa kopyor yang baik dan benar dari Dinas terkait .(W1, W2, W3, W4,O2, O3, O4, O5,O6) 2. Peningkatan promosi produk kelapa kopyor .(W1, W5, O1, O3, O4,O5)
ANCAMAN (<i>Threats</i>) 1. Permintaan masih terbatas pada konsumen menengah ke atas 2. Iklim yang tidak menentu 3. Persaingan harga dengan produk olahan pertanian lain 4. Pemberian informasi dari Pemerintah Daerah kurang intensif 5. Pemberian bibit dari Pemerintah Daerah kurang merata 6. Belum ada teknologi pemuliaan tanaman	Strategi ST 1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kelapa kopyor oleh masyarakat dan Pemerintah. (S1,S2,S3,S4,S5,T2,T3, T4,T5,T6) 2. Meningkatkan usaha pembibitan kelapa kopyor (S1,S2,S3,S5,T4,T5)	Strategi WT 1. Mengoptimalkan pengaksesan teknologi budidaya kelapa kopyor bekerjasama dengan pemerintah daerah .(W1, W2,W3, T4,T6)

Gambar 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa Kopyor di Kabupaten Pati

Strategi S-O

- 1) Meningkatkan produksi dengan memanfaatkan optimalisasi lahan pekarangan

Salah satu keunggulan kelapa kopyor untuk dibudidayakan adalah budidaya yang mudah dan

tidak membutuhkan perawatan yang sulit akan tetapi kebanyakan petani hanya memiliki lahan yang sedikit sehingga hasil produksi pun juga sedikit, oleh karena itu diperlukan suatu upaya dalam meningkatkan produksi dengan

memanfaatkan optimalisasi lahan pekarangan dimana petani menanam kelapa kopyor dengan jarak tanam minimal 5mx5m dimana itu dirasa cukup baik dikarenakan kondisi lingkungan disana sudah menunjang dalam usaha budidaya kelapa kopyor.

- 2) Melakukan kerjasama dengan investor (pemerintah dan swasta) dan akademisi untuk mengembangkan teknologi pengolahan

Produksi kelapa kopyor yang cukup banyak yang dihasilkan di Kabupaten Pati. Hasil panen secara keseluruhan dijual dalam bentuk buah kelapa kopyor segar. Investor dan akademisi merupakan salah satu pilihan untuk mengembangkan kelapa kopyor di Kabupaten pati. Adanya kerjasama dengan investor diharapkan mampu memanfaatkan kelapa kopyor sebagai bahan olahan industri. Sehingga petani termotivasi untuk meningkatkan produksi kelapa kopyor karena nilai jual kelapa kopyor semakin menguntungkan karena adanya usaha pengolahan. Investor dapat memanfaatkan kelapa kopyor untuk membuat es krim kelapa kopyor, es kelapa kopyor dan kue kelapa sedangkan bagi akademisi dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian untuk mengetahui kandungan manfaat dan pengembangan usaha pengolahan dari kelapa kopyor.

Strategi W-O

- 1) Penyuluhan mengenai budidaya, pasca panen, pengendalian OPT dan pemasaran kelapa kopyor yang baik dan benar dari Dinas terkait .

Pola budidaya kelapa kopyor yang dilakukan petani di Kabupaten Pati masih tradisional. Pemberian penyuluhan mengenai tata cara budidaya yang baik, pasca panen, pengendalian OPT dan pemasaran dapat mengurangi kerugian yang dapat timbul dikarenakan kelalian manusia, sehingga penyuluhan tentang bagaimana penanaman, pengendalian OPT dan pasca panen maupun pemasaran yang benar sesuai dengan aturan akan membantu petani dalam meningkatkan kualitas kelapa kopyor, oleh sebab itu diperlukan adanya campur tangan pemerintah melalui dinas terkait seperti Dinas Perkebunan dan kehutanan memberikan materi yang diperlukan bagi petani.

- 2) Peningkatan promosi produk kelapa kopyor

Kelapa kopyor masih kurang dikenal luas oleh masyarakat sehingga berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan promosi, promosi yang dilakukan bertujuan untuk menarik konsumen sehingga kelapa kopyor semakin dinikmati dan dicari orang sehingga permintaan kelapa kopyor akan semakin tinggi, petani belum pernah melakukan promosi secara langsung dikarenakan terkendala hambatan sarana dan prasarana yang tidak mendukung oleh karena itu Pemerintah daerah melalui Dinas Perkebunan Kehutanan dan BAPPEDA Pati membantu petani dengan salah satu program menjadikan kelapa kopyor sebagai produk unggulan local,

dimana dalam pelaksanaannya mereka mengadakan pameran guna mengenalkan kelapa kopyor ke masyarakat daerah sekitar Kabupaten Pati seperti Kabupaten Kudus, Kabupaten Rembang dan Semarang.

Strategi S-T

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kelapa kopyor oleh masyarakat dan pemerintah

Permintaan akan buah kelapa kopyor segar dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan akan tetapi tidak diimbangi dengan semakin banyaknya produksi yang dihasilkan oleh petani kelapa kopyor, sehingga diperlukan sebuah alternative strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan adanya kerjasama antar masyarakat dan pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas kelapa kopyor, dengan membuat suatu kebijakan bagi masyarakat Kabupaten Pati untuk menanam kelapa kopyor di masing-masing pekarangan rumah beserta seluruh kantor – kantor dinas agar mau menanam kelapa kopyor, sehingga produksi kelapa kopyor dapat meningkat selain itu juga untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan pemerintah memberikan suatu edukasi mengenai kelapa kopyor sesuai dengan SOP yang sudah ada.

- 2) Meningkatkan usaha pembibitan kelapa kopyor

Petani kelapa kopyor kebanyakan hanya mengandalkan bantuan bibit dari pemerintah, akan tetapi alangkah lebih baiknya petani mau berusaha untuk merubah pola pikirnya

untuk tidak hanya mengandalkan bantuan bibit dari pemerintah saja akan tetapi petani berusaha untuk belajar bagaimana cara membuat bibit kelapa kopyor dengan belajar pada penyuluh maupun penangkar kelapa kopyor yang sudah sukses dan mengerti mengenai pembibitan kelapa kopyor, sehingga jika sewaktu-waktu tidak ada bantuan bibit dari pemerintah, petani tetap bisa mandiri untuk tetap berusaha tani kelapa kopyor.

Strategi W-T

- 1) Mengoptimalkan pengaksesan teknologi budidaya kelapa kopyor bekerjasama dengan pemerintah daerah

Permasalahan utama petani kelapa kopyor adalah mereka tidak dapat menjamin buah kelapa yang nantinya akan ditanam setelah waktu panennya akan berbuah kelapa kopyor sehingga mereka membutuhkan pemerintah daerah untuk mencari suatu solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut salah satunya dengan mengakses teknologi budidaya yang sedang dikembangkan oleh BALITKA manado yang dapat mendeteksi bibit yang nantinya akan tumbuh memiliki peluang untuk menghasilkan buah kelapa kopyor semakin tinggi untuk mengurangi resiko kegagalan pada saat panen.

Matriks QSPM

Penentuan matriks QSP dilakukan dengan penentuan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal. Daya tarik relatif dari setiap strategi di dalam serangkaian

Risky Setiawan : Strategi Pengembangan.....

alternatif dihitung dengan setiap faktor keberhasilan penting menentukan dampak kumulatif dari eksternal dan internal (David, 2010)

Tabel 4. Matriks QSP Pengembangan Agribisnis Kelapa Kopyor di Kabupaten Pati

Faktor-Faktor Utama	Bobot	ALTERNATIF STRATEGI							
		1		2		3		4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
KEKUATAN (Strengths)									
1. Pengalaman usahatani kelapa kopyor yang sudah lebih dari 20 tahun	0.180	4	0.720	2	0.720	3	0.540	1	0.180
2. Budidaya mudah	0.154	4	0.616	3	0.616	1	0.154	2	0.308
3. Kontinuitas produksi	0.120	2	0.240	3	0.240	4	0.480	1	0.120
4. Produk kelapa kopyor unik dibandingkan kelapa biasa	0.116	2	0.232	4	0.232	1	0.116	3	0.348
5. Petani mampu mencukupi keuangan sendiri (modal)	0.096	2	0.192	1	0.192	3	0.288	4	0.384
KELEMAHAN (Weakness)									
1. Petani kurang memaksimalkan potensi yang ada	0.052	2	0.104	3	0.156	4	0.208	1	0.052
2. Resiko kegagalan tinggi	0.052	1	0.052	4	0.208	3	0.156	2	0.104
3. Mudah terserang hama	0.088	4	0.352	2	0.176	3	0.264	1	0.088
4. Rantai pemasaran panjang	0.058	1	0.058	3	0.174	2	0.116	4	0.232
5. Promosi kurang	0.084	2	0.168	3	0.252	4	0.336	1	0.084
Jumlah I			2.734		2.708		2.658		1.900
PELUANG (Opportunities)									
1. Permintaan konsumen tinggi	0.106	2	0.212	3	0.318	4	0.424	1	0.106
2. Kondisi alam sesuai untuk budidaya kelapa kopyor	0.120	2	0.240	1	0.120	3	0.360	4	0.480
3. Banyak masyarakat yang membudidayakan kelapa kopyor	0.090	3	0.270	2	0.180	1	0.090	4	0.360
4. Daerah lain belum banyak yang memproduksi kelapa kopyor	0.060	3	0.180	1	0.060	4	0.240	2	0.120
5. Adanya program pemerintah menjadikan kelapa kopyor sebagai produk unggulan lokal	0.080	2	0.160	3	0.240	4	0.320	1	0.080
6. Dikembangkan menjadi produk olahan	0.100	1	0.100	3	0.300	2	0.200	4	0.400
ANCAMAN (Threats)									
1. Permintaan masih terbatas pada konsumen menengah ke atas	0.080	4	0.320	2	0.320	3	0.240	1	0.080
2. Iklim yang tidak menentu	0.070	1	0.070	4	0.070	3	0.210	2	0.140
3. Persaingan harga dengan produk olahan pertanian lain	0.080	4	0.320	2	0.320	1	0.080	3	0.240
4. Pemberian informasi dari Pemerintah Daerah kurang intensif	0.050	1	0.050	2	0.050	3	0.150	4	0.200
5. Pemberian bibit dari Pemerintah Daerah kurang merata	0.090	2	0.180	3	0.180	1	0.090	4	0.360
6. Belum ada teknologi pemuliaan tanaman	0.074	4	0.296	1	0.296	3	0.222	2	0.148
Jumlah II	1,000		2.398		2.262		2.626		2.714
Jumlah Total			5.132		4.970		5.284		4.614

Keterangan :

AS (*Attractive Score*) : Nilai Daya Tarik

TAS (*Total Attractive Score*) : Total Nilai Daya Tarik

Sumber : Data Primer, 2016

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah : Pada subsistem sarana produksi, toko saprodi menyediakan berbagai macam peralatan yang dibutuhkan oleh petani. Pada subsistem usahatani, Kabupaten Pati memiliki tanah yang cocok dan secara agroklimat kelapa kopyor

cocok untuk dikembangkan, akan tetapi karena keterbatasan lahan banyak petani yang hanya menanam kelapa kopyor di sekitar pekarangan rumah secara polikultur. Subsistem pengolahan dan pemasaran, pengolahan kelapa kopyor masih sebatas dibuat es kelapa kopyor, pola pemasaran yang dilakukan oleh

petani yaitu menjual kelapa kopyor pada tukang totok kemudian dijual ke pedagang pengepul setelah itu dikirim ke pedagang pengepul kota setelah itu pedagang pengepul kota menjual ke restaurant dan konsumen. Sedangkan pada subsistem jasa (organisasi) pemerintah memiliki peran dalam mengembangkan kelapa kopyor. Faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pada agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati adalah : (a) Faktor internal yang menjadi kekuatan pengalaman usahatani kelapa kopyor yang sudah lebih dari 20 tahun, budidaya mudah, kontinuitas produksi, produk kelapa kopyor unik dibandingkan kelapa biasa dan petani mampu mencukupi keuangan sendiri (modal). (b) Faktor internal yang menjadi kelemahan meliputi petani kurang memaksimalkan potensi yang ada, resiko kegagalan tinggi, mudah terserang hama, rantai pemasaran panjang dan promosi kurang. (c) Faktor eksternal yang menjadi peluang meliputi permintaan konsumen tinggi, kondisi alam sesuai untuk budidaya kelapa kopyor, banyak masyarakat yang membudidayakan kelapa kopyor, adanya program pemerintah menjadikan kelapa kopyor sebagai produk unggulan lokal, dan dikembangkan menjadi produk olahan. (d) Faktor eksternal yang menjadi ancaman meliputi permintaan masih terbatas pada konsumen menengah ke atas, iklim yang tidak menentu, persaingan harga dengan produk olahan pertanian lain, pemberian informasi dari Pemerintah Daerah kurang intensif, pemberian bibit dari Pemerintah Daerah kurang merata,

dan belum ada teknologi pemuliaan tanaman. Alternatif strategi utama yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati antara lain : (a) Melakukan kerjasama dengan investor (pemerintah dan swasta) dan akademisi untuk mengembangkan teknologi pengolahan. (b) Penyuluhan mengenai budidaya kelapa kopyor yang baik dan benar dari Dinas terkait. (c) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kelapa kopyor oleh masyarakat dan pemerintah. (d) Mengoptimalkan pengaksesan teknologi budidaya kelapa kopyor berkerjasama dengan pemerintah daerah. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis kelapa kopyor di Kabupaten Pati yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas kelapa kopyor oleh masyarakat dan pemerintah.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah : (1) Pemerintah daerah menjalin kerjasama dengan investor maupun akademisi untuk mengembangkan teknologi yang mendukung perkembangan budidaya kelapa kopyor seperti membantu petani dalam memproduksi bibit kelapa kopyor. (2) Petani kelapa kopyor di Kabupaten Pati lebih terbuka saat ada kegiatan penyuluhan yang dilakukan sehingga inovasi-inovasi baru dalam hal budidaya maupun pemasaran kelapa kopyor dapat diterima dengan baik. (3) Petani kelapa kopyor di Kabupaten Pati dalam mengelola usahatannya harus sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan seperti menanam kelapa kopyor dengan jarak tanam yang direkomendasikan, agar

kualitas dan kuantitas kelapa kopyor dapat terjaga dan mampu untuk memperluas area pemasaran sehingga hasil yang di dapat dapat sesuai dengan yang diharapkan. (4) Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati lebih menyadarkan petani melalui kegiatan penyuluhan yang sering diadakan agar menjadikan pohon kelapa kopyor lebih diprioritaskan untuk ditanam di pekarangan rumah dibandingkan tanaman lain, karena kelapa kopyor lebih memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan tanaman lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BALITKA. 2007. *Monograf Kelapa Kopyor*. Balai Penelitian Tanaman Palma. Sulawesi Utara.
- David,FR.2012.*ManajemenStrategis Konsep-Konsep*.Terjemahan.PT.Indeks Kelompok Gramedia.Jakarta.
- Irianto, H dan Mardikanto, T.2010. *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Surakarta : UNS Press.
- Maskromo, I; Novarianto, H; dan Mashud, N. 2011.Fenologi Pembungaan Tiga Varietas Kelapa genjah Kopyor Pati .*Prosiding Seminar Nasional PERHORTI 2011*.Lembang, 23-24 November 2011. Institut Pertanian Bogor
- Pujiasmanto, B. 2012.*Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan serta Berdaya Saing Menuju Negara Agraris yang Berkeadilan*.Makalah Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS ke-36 Fakultas Pertanian.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saragih,B. 2001.*Agribisnis SebagaiLandasanPembangunanEkonomi IndonesiaDalamEraMillenium Baru*.Jurnal Studi Pembangunan, Kemasyarakatan &Lingkungan, Vol2, No.1/Feb. 2000, 1-9. Fakultas PertanianUniversitasUdayana.
- Winarno, F.G dan Maryliedawita.*Kelapa kopyor beku potensi usaha industri keluarga*.Fakultas Pertanian Institut pertanian Bogor.<http://repository.ipb.ac.id>. Diakses 8 Agustus 2015